365 renungan

Allah Tidak Diam Diri

Mazmur 10

Keinginan orang-orang yang tertindas telah Kaudengarkan, ya TUHAN; Engkau menguatkan hati mereka, Engkau memasang telinga-Mu, untuk memberi keadilan kepada anak yatim dan orang yang terinjak; supaya tidak ada lagi seorang manusia di bumi yang berani menakutnakuti.

- Mazmur 10:17-18

Aku jauh Engkau jauh, aku dekat Engkau dekat. Anda yang seumuran saya atau lebih tua, pasti mengenal syair lagu yang saya kutip. Kata "Engkau" tentu merujuk kepada Tuhan. Pemazmur juga pernah merasakan Tuhan itu jauh (ay. 1). Tuhan seakan berlambat- lambat mengulurkan tangan-Nya padahal pemazmur sedang terhimpit oleh orang fasik.

Ketika dalam keadaan sangat kritis, justru Tuhan seperti diam. Hening. Tak memedulikannya. Apa arti dari diamnya Tuhan? Apakah Dia tidak peduli? Apakah Dia tidak berdaya melawan kuasa jahat atau menyelamatkan kita? Pemazmur panjang lebar memaparkan kejahatan orang fasik. Setengah Mazmur 10 berisi keluh-kesah tentang perbuatan orang fasik. Panjang-lebarnya uraian ini adalah untuk memaparkan betapa seriusnya kejahatan orang fasik dan bahwa penderitaan pemazmur bukan penderitaan biasa. Tujuannya adalah "menarik" perhatian Allah untuk bergegaa memerhatikan dan menolongnya. Jadi, adalah keliru kalau ada orang mengatakan "Udah, jangan banyak mengeluh. Bersyukur aja."

Apakah kalau tidak ada bahan untuk bersyukur tetap harus bersyukur? Dicari-cari bahannya? Memang, kalau mau, selalu ada bahan untuk bersyukur. Pasti ada. Namun, bisa bersyukur bukan berarti tidak boleh berkeluh kesah—nah, ini penting—keluh-kesah kita seharusnya disampaikan kepada Tuhan, bukan ke tetangga sebelah atau grup sosmed. Keluh-kesah menandakan kita masih manusia—manusia biasa—yang bisa merasa. Iman tingkat tinggi bukan iman bebas keluh-kesah. Bahkan orang setingkat rasul pun, seperti Rasul Paulus, masih berkeluh-kesah.

Diamnya Allah bukan berarti bahwa Allah tidak peduli. Maksud di balik diamnya Allah adalah agar kita semakin bersabar, berharap, dan bergantung kepada-Nya. Yakinlah, pada waktu-Nya, Dia akan bertindak. Mazmur 10 diakhiri dengan pernyataan percaya bahwa Allah tidak pernah melalaikan apalagi meninggalkan umat-Nya. Ini kunci untuk memahami seruan keluh-kesah yang ada di dalam Mazmur. Jangan asal keluh-kesah, tetapi harus bermuara pada iman kepada Tuhan Yesus Kristus yang Mahakasih dan Mahakuasa. Tangan Tuhan tidak pernah tidak cukup panjang untuk menolong dan mengangkat Anda dari himpitan permasalahan hidup.

GII Hok Im Tong

https://hokimtong.org

Refleksi diri:

•	Apa yang biasanya	Anda lakukan	ı saat dalam	ı situasi	terhimpit of	dan sepe	ertinya T	uhan s	seakan
	diam tidak memedu	ılikan Anda?							

•	Siapa pribadi yang	ر Anda paling p	ercaya untuk i	mendengar kelı	uh kesah Anda	? Apakah Dia
	Tuhan Yesus?					